

Revitalisasi TPQ Melalui Program GEMA (Gerakan Etam Mengaji): Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an di Jonggon Kampung

Nurjihan Darmayanti^{1*}, Alif Cahya Kalam², Faradita Nur³, Laily Nida⁴, Hedi Febrianus⁵, Devi Permata Sari⁶, Sandi⁷, Azzah Zulfarrokhmani Binti Asenan⁸, Tiara Arselly⁹, Ahmad Arifin¹⁰

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

E-mail: nurjihan.nj56@gmail.com*

Received:

2025 – 02 – 12

Revised:

2025 – 04 – 18

Accepted:

2025 – 05 – 10

Kata Kunci: Gerakan Mengaji, Desa Jonggon Kampung, pendidikan keagamaan, tajwid, pengabdian masyarakat, Al-Qur'an.

Keywords: Qur'an Reading Movement, Jonggon Kampung Village, religious education, tajwid, community service, Qur'an

Abstrak: Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Pelaksanaan program mencakup kegiatan pembelajaran intensif, seperti pengajaran huruf hijaiyah, tajwid, serta membaca Al-Qur'an, yang dikombinasikan dengan metode yang menarik dan interaktif. Selain itu, program ini juga melibatkan tokoh agama dan masyarakat setempat untuk memastikan keberlanjutan gerakan mengaji setelah masa KKN berakhir. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan motivasi dan kemampuan mengaji di kalangan peserta, serta terciptanya lingkungan yang lebih religius di Desa Jonggon Kampung. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis pendidikan keagamaan yang dapat diterapkan di daerah lain, sehingga memberikan dampak yang lebih luas dalam mendukung pembinaan spiritual dan sosial masyarakat.

Abstract: This program aimed to enhance the community's understanding and skills in reading and comprehending the Qur'an, focusing especially on children and youth. The program involved intensive learning activities, including teaching the Arabic alphabet (huruf hijaiyah), proper recitation rules (tajwid), and Qur'anic reading techniques, delivered through engaging and interactive methods. Additionally, local religious leaders and community members were involved to ensure the sustainability of the initiative after the KKN period ended. The program resulted in increased motivation and improved Qur'anic reading skills among participants, while also fostering a more religiously inclined environment in Jonggon Kampung Village. This initiative was expected to serve as a model for community service programs emphasizing religious education, offering broader impacts on the spiritual and social development of other communities

Pendahuluan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan program wajib kepada Mahasiswa Universitas Kutai Kartanegara yang dituangkan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan salah satu bentuk pengalaman belajar dimana mahasiswa ditempatkan di masyarakat untuk berinteraksi langsung, memberikan kontribusi, dan menjalankan proyek atau kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar [1].

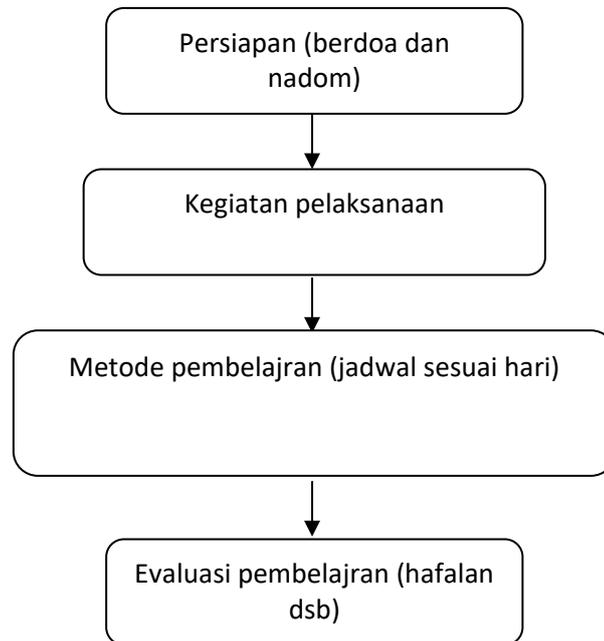
Desa Jonggon Kampung terletak di wilayah Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, luas wilayah mencakup 76.106, 56 Ha, dengan jumlah kepala keluarga 966, dan jumlah penduduk sebanyak 3.072 [2] dari hasil survey lapangan menunjukkan bahwa anak-anak di desa Jonggon Kmpung sudah diajak untuk belajar mengaji di TPQ Al-Ikhlas, akan tetapi motivasi anak-anak masih naik turun dan sering tidak masuk, hal ini menyebabkan santri di TPQ Al-Ikhlas masih kurang dalam membaca dan mengenal tajwid dalam mengaji Al-Quran dan Iqra [3]; pada tahap ini perhatian dan pemilihan metode perlu diperhatikan khusus agar santri lebih fokus belajar tanpa merasa jenuh, pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan santri di TPQ Al-Ikhlas dalam membaca Al-Quran, selain hanya fokus membaca santri juga diterapkan penekanan moral dan akhlak untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari diluar melaksanakan kegiatan mengaji di TPQ Al-Ikhlas. dalam penerapan metode yang tepat, diharapkan generasi Desa Jonggon Kampung menjadi generasi *melek Al-Quran* dimasa mendatang, semakin tepat metode penerapannya maka semakin banyak peminat untuk terus belajar Al-Quran [4].

Dari pernyataan di atas, maka kami Mahasiswa KKN XXXV Universitas Kutai Kartanegara memberikan solusi berupa belajar mengaji sambil bermain, dimana penerapan metodenya dilakukan secara variatif setiap harinya, tidak hanya mengaji tetapi juga bernyanyi, praktek keagamaan, dan melakukan permainan untuk merangsang daya ingat serta menyelipkan pelajaran moral kepada santri TPQ Al-Ikhlas. Diharapkan metode ini terus berlanjut dan berkepanjangan agar santri tidak merasa jenuh dan lelah dengan aktivitas hanya mengaji yang monoton, selain fokus pada aktivitas diharapkan pula dapat memberikan minat kepada masyarakat Jonggon Kampung untuk sadar bahwa pentingnya pendidikan spritual non formal kepada anak-anak agar genesari tersebut berkembang sosial dan pembekalan pendidikan moral serta etika di generasi muda Jonggon Kampung.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan di Masjid Al-ikhlas terletak di Dusun Jonggon Kampung Desa Jongon Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan tersebut berlangsung dari hari senin-kamis dan sabtu-minggu, dihadiri sebanyak +30 santri (gambar 1). Sebelum melaksanakan kegiatan, telah dirancang msteri pembelajaran

Adapun metode pelaksanaan dalam proses kegiatan Gema antara lain metode membaca iqra, praktek keagamaan, menulis, dan bermain (game)[5].



Jadwal pembelajaran TPQ Al-Ikhlas Dusun Jonggong Kampung

Hari	Jadwal kegiatan
Senin	Praktek Keagamaan dan bermain
Selasa	Membaca Al-Quran
Rabu	Membaca Al-Quran
Kamis	Membaca Al-Quran
Jumat	Libur
Sabtu	Hafalan Surah
Minggu	Menulis



Gambar 1. Kegiatan Mengaji

1. Praktek Keagamaan: Melakukan, dan mempraktekkan kegiatan wajib dan sunah, contoh, shalat, berwudhu, diselingi dengan permainan yang menyenangkan.
2. Membaca Al-Quran: Fokus kepada praktek membaca Al-Quran dan Iqra dan evaluasi perbaikan bacaan dan tajwid
3. Hafalan: Merupakan kegiatan wajib menghafal minimal seminggu 1 surah dengan tutorial hafalan berkelompok
4. Menulis: Berlatih menulis huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Quran diselingi nadom rohani untuk menyelipkan pesan moral, adab, dan etika yang baik kepada santri.

Hasil dan Pembahasan

Program *Gerakan Etam Mengaji* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Kutai Kartanegara (UNIKARTA) di TPQ Al-Ikhlas, Dusun Jonggon Kampung, merupakan wujud nyata pengabdian dalam rangka meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat, khususnya pada kalangan anak-anak dan remaja. Sebelum program ini berjalan, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta cukup beragam, bahkan sebagian besar belum mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Kondisi ini menjadi latar belakang utama pelaksanaan program yang didukung penuh oleh pengurus TPQ, tokoh agama, serta masyarakat setempat.

Selama proses pelaksanaan, partisipasi peserta tercatat cukup tinggi. Total santri yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang, terdiri dari 26 anak-anak dan 4 remaja. Kehadiran peserta menunjukkan rata-rata partisipasi sebesar 90% pada setiap sesi, menandakan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan belajar mengaji. Kemajuan pembelajaran pun cukup signifikan. Untuk kelompok anak-anak, terjadi peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah hingga mencapai 80% dibandingkan kondisi awal kegiatan. Mayoritas dari mereka juga telah mampu membaca Al-Qur'an tingkat dasar menggunakan buku *Iqra'*. Sementara itu, para remaja menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang lebih baik, meningkat sebesar 60% setelah mengikuti pelatihan rutin.

Program ini juga berdampak secara sosial. Terbentuknya kebiasaan mengaji

bersama di lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi salah satu pencapaian penting. Pengurus TPQ Al-Ikhlas melaporkan bahwa terjadi peningkatan jumlah santri baru yang mendaftar untuk mengikuti pembelajaran mengaji secara rutin. Selain itu, inisiatif dari beberapa orang tua muncul secara sukarela, seperti menyediakan fasilitas tambahan dan mengalokasikan waktu khusus agar anak-anak dapat terus mengikuti kegiatan belajar mengaji.

Keberhasilan program ini tentu tidak lepas dari berbagai faktor pendukung. Di antaranya adalah dukungan penuh dari pengurus TPQ dan tokoh masyarakat, tersedianya media pembelajaran interaktif seperti buku *Iqra'*, poster, dan alat bantu digital sederhana, serta semangat belajar peserta yang sangat tinggi, khususnya dari kalangan anak-anak. Namun demikian, beberapa hambatan juga ditemui selama pelaksanaan. Waktu pelaksanaan program yang terbatas karena durasi KKN menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, keterbatasan jumlah Al-Qur'an dan buku *Iqra'* membuat beberapa peserta harus belajar secara bergantian. Beberapa orang tua peserta juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu karena aktivitas harian, sehingga kehadiran anak-anak terkadang kurang maksimal.

Secara keseluruhan, program *Gerakan Etam Mengaji* ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membangun semangat religius di kalangan generasi muda Dusun Jonggon Kampung. Lebih dari itu, program ini memicu kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan agama yang berkelanjutan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat disarankan dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk pemerintah desa, dan pengembangan aspek pembelajaran seperti pelatihan guru TPQ serta pembentukan kelompok tahfidz.

Kesimpulan

Program Gerakan Mengaji yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UNIKARTA di TPQ Al-Ikhlas, Dusun Jonggon Kampung, berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Program ini juga memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an di lingkungan keluarga dan komunitas. Keberhasilan program didukung oleh antusiasme peserta, dukungan dari pengurus TPQ dan tokoh masyarakat, serta metode pembelajaran yang interaktif dan terstruktur. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, program ini mampu menciptakan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya pendidikan agama. Untuk keberlanjutan program, diperlukan sinergi antara pengurus TPQ, masyarakat, dan pemerintah desa dalam menyediakan fasilitas tambahan dan melibatkan lebih banyak pihak dalam pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa KKN di masa mendatang dapat memperkuat program ini dengan pengembangan aspek pembelajaran, seperti pelatihan guru TPQ atau program tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya program ini, diharapkan Desa Jonggon Kampung, khususnya TPQ Al-Ikhlas, dapat menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an yang mampu mencetak generasi Qur'ani yang beriman dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- [1] H. Supriadi, "Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi," *J. Ilm. Prodi Manaj. Univ. Pamulang*, vol. 3, no. 2, hal. 92–119, 2016.
- [2] G. Habibi *et al.*, "Karya inovatif kepala sekolah SD dan SMP Tahun 2020," 2020, *Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar, Direktorat*
- [3] R. V. Fadli, "Tinjauan filsafat humanisme: Studi pemikiran paulo freire dalam pendidikan," *Reforma J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 2, hal. 96–103, 2020.
- [4] F. Ibda, "Perkembangan kognitif: teori jean piaget," *Intelektualita*, vol. 3, no. 1, 2015.
- [5] S. Solehah, A. Arnadi, dan D. Irawan, "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS KI HADJAR DEWANTARA," *ILJ Islam. Learn. J.*, vol. 2, no. 3, hal. 630–646, 2024.